

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP
 NEGERI 1 KOLAKA**

Erna¹, M Zakariah², Andi Nurul Aulia³

¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah

Kolaka Email : erna09754@gmail.com

Zakariah@usimar.ac.id andinurulaulia@usimar.ac.id

ABSTRACT

Lack of attention of students during learning so that there are still students whose learning outcomes have not reached the criteria for achieving learning objectives. Therefore, it is necessary for teachers to find the best solutions to existing problems so that students are able to have problem solving abilities in learning that are more critical, independent and enjoyable. . So the solution to overcome existing problems is to change the teacher's learning model by implementing a new learning model in a research entitled "Implementation of the Index Card Match Learning Model in Improving Learning Outcomes for Class VIII A Students at SMP Negeri 1 Kolaka".The formulation of the problem in this research is how to use the Index Card Match Learning Model in improving student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject class VIII A of SMP Negeri 1 Kolaka and what are the student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject through the Index Card Match learning model class VIII A of SMP Negeri 1 Kolaka? The aim of the research is to find out how the Index Card Match Learning Model is used in improving student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject class VIII A of SMP Negeri 1 Kolaka and to find out what student learning outcomes are in the Islamic Religious Education subject through the Index Card Match learning model class VIII A of SMP Negeri 1 Kolaka. The research methods used include the type of research in the form of classroom action research (PTK); The research subjects were students in class VIII A at SMP Negeri 1 Kolaka sub-district Kolaka Regency Kolaka. The research procedures carried out included four stages, namely action planning, action implementation, observation and reflection; The research instrument is in the form of teacher and student observation sheets as well as technical learning outcomes test sheets, observation data analysis and student learning outcomes test analysis. The results of the research show that by using the Index Card Match learning model, student learning outcomes have increased in the pre-cycle test, students' achievement of classical learning completeness by 52%, in the implementation of actions in cycle I, 73% and in cycle II, achievement of learning completeness by 100%.

Keywords: *Learning Model, Index Card Match, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna penciptaannya terlahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia diberi oleh Allah Swt beberapa anugerah yaitu panca indra, pikiran, dan akal sehat yang berfungsi menuntun untuk dapat berfikir dan membedakan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia sebagai insan yang dikarunia akal pikiran membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya.¹ Manusia memiliki potensi yang berbeda-beda untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu dengan cara belajar baik mengikuti pendidikan formal maupun pendidikan non formal sehingga mendapatkan ilmu dan pembelajaran yang baik Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting di segala aspek kehidupan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.²

Pendidikan adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja, cermat, terencana dan secara sadar. Pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar menjadi insan yang betakwa, berakhlak mulia, kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut.³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan anak atas dasar dorongan diri sendiri maupun orang tua untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui jenjang pendidikan, karena pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berfikir

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm.1

² Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1.

³ Lutfiyah Azzahrah dan Dodi Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1, Nomor. 1, (2023), hal. 14.

serta mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia dan pendidikan memberikan kesadaran untuk menjadi lebih baik serta menjadi penerus bangsa.

Guru merupakan elemen terpenting dalam sistem pendidikan guru sebagai fasilitator tugas guru adalah membantu untuk mempermudah peserta didik belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.⁴ Guru merupakan peran penting dalam memimpin pembelajaran dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik karena itu guru harus selalu sabar dan melakukan inovasi agar peserta didiknya mencapai hasil terbaik didalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik.⁵ Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk kepribadian peserta didik, mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah yang baik serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar.⁶ Seseorang yang belajar sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP

⁴ Wina Sanjaya, "*Pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis kompetensi*", (Cet. 4; Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2008, hlm.14.

⁵ Muh Akib, "Beberapa pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Al-Islah*, Vol. 19, Nomor. 2, 2021, hlm.81.

⁶ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet; II, Jakarta, Bumi Aksara, 2012), hlm. 34.

⁷ Afi Parnawati, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; CV. Budi Utama 2019), hlm. 2.

Negeri 1 Kolaka dengan melakukan wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam

bahwa masih ada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran karena kurangnya perhatian peserta didik saat proses pembelajaran.⁸

Kurangnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Oleh karena diperlukan suasana belajar yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Guru dituntut memiliki kreatifitas dalam pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran dimana proses pembelajaran guru mengajar peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta membentuk karakter peserta didik.

Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Seseorang yang belajar sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.

⁸Hasil Wawancara dengan ibu Murhaeni, guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Kolaka, 18 November 2023

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kolaka dengan melakukan wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa masih ada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran karena kurangnya perhatian peserta didik saat proses pembelajaran.

Kurangnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Oleh karena diperlukan suasana belajar yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Index Card Match adalah model pembelajaran aktif mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang senang bermain yang dimana model pembelajaran *Index Card Match* Menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Model *Index Card Match* dapat melibatkan peserta didik yang terbentuk menjadi berpasangan dimana setiap pasangan saling berkerja sama menyesuaikan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan. Pembelajaran dengan mencari pasangan kartu yang cocok berupa pertanyaan dan jawaban mengenai suatu konsep atau topik pembelajaran yang sudah diajarkan dengan suasana yang menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di kelas hasil belajar peserta didik masih ada yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

sehingga peneliti menggunakannya model pembelajaran *Index Card Match* pada saat penelitian. Model pembelajar ini mengajak peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan bekerja sama dan pemecahan masalah secara berpasangan menyesuaikan dan menguasai pertanyaan dan jawaban yang sesuai yang telah disediakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni calon peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junardin dalam jurnal pemikiran Islam dengan menggunakan model Pembelajaran *Index Card Match* memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian peneliti digambarkan melalui penjelasan berikut:

a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Index Card Match*

Hasil belajar peserta didik dari hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat serta memberikan dampak positif kepada peserta didik yang aktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki dampak positif dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

b. Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Index Card Match

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Index Card Match memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Data prasiklus yang diperoleh dengan melakukan pretes kepada peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan memperoleh nilai dari 31 peserta didik hanya 15 peserta didik yang mendapat kategori tuntas dengan jumlah (48,4%) telah mencapai KKTP dan 16 peserta didik jumlah (51.6%) ketidaktuntasan belajar belum mencapai KKTP terletak pada tabel 4.6.

Penggunaan model pembelajaran pada siklus I nilai peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai hasil tes siklus I ketuntasan peserta didik 22 peserta didik yang mendapat kategori tuntas (73%) telah mencapai KKTP dan 9 peserta didik (29%) belum tuntas terletak pada tabel 4.9. Siklus II nilai peserta didik mencapai dengan nilai 100% terletak pada tabel 14.15 amat baik Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model ini mampu memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

c. Hasil Data observasi aktivitas guru dan peserta didik

Data observasi guru dan peserta didik saat prasiklus bahwa hasilnya mencapai total skor hasil 77% dengan kategori cukup pada tabel 4.7 dan observasi peserta didik memperoleh total skor hasil 72% pada tabel 4.8 dengan kategori cukup. Hasil Observasi peserta didik dan Guru pada siklus I menunjukkan dengan hasil mencapai kategori cukup terlihat pada data hasil observasi guru siklus I

Pertemuan pertama memperoleh total skor hasil 75% pada tabel 4.10 dan pertemuan kedua memperoleh total skor 80% pada tabel 4.11 dengan kategori cukup. Siklus II dengan hasil pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan dengan nilai 83% pada tabel 4.6 kategori baik. Pada pertemuan kedua menunjukkan dengan nilai 86% pada tabel 4.17 kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Pelaksanaan pembelajaran peserta didik aktif dan terlibat dalam kegiatan. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi dan saling bertukar informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin pada jurnal Eka Lestari yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Abdullah, H. B. 2018, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. I; Alauddin University Press.
- Adisel. 2022 "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS, Jurnal Of Education And Instruction, Vol. 5, Nomor.1.
- Akib, Muh. 2021 "Beberapa pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik", Jurnal Al-Islah, Vol. 19, Nomor. 2.
- Anwar, Chairul. 2014, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan" Cet. I; Yogyakarta: Suka Press.
- Ayatullah. 2020, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, Nomor.2.
- Ayudia, Inge. dkk "Pengembangan Kurikulum", Cet, 1; Mifandi Mandiri Digital. Ayumsari, Ratri.
- 2022, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa", Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 6, Nomor. 1, 2022, hlm. 69.

- 37Eka Lestari dan Fatimah Azzahri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Vol. 3, Nomor. 3, *Jurnal Research And Education Studies*”, 2022, hlm.86.
- Az-zahra, Mahesya, Dkk. 2023, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, Nomor. 3.
- Azzahrah, Lutfiyah dan Dodi Irawan. 2023, “Pentingnya Mengenalkan Al-Qur’an Sejak Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1, Nomor. 1.
- Azzahri, Eka Lestari dan Fatimah. 2022 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Research And Education Studies*. Vol. 3, Nomor. 3,
- Baharun, H. Hasan. 2017 , “Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik”, Cet. 1; 2017 Cantrik Pustaka.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013 *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Cet. I; Aswaja Pressindo.
- Damayanti, Ayu. 2020, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah”, *Jurnal Snep*, Vol. 1, Nomor 1.
- Daryanto. 2010, *Evaluasi Pendidikan*, Cet, 6; Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020, *Psikologi Belajar*, Cet. III; Jakarta Rineka Cipta, 2020.
- Dwiyani, Eny. “Index Card Match Learning Strategy For Elementary School Students”, *Jurnal Uns*, Vol. 3, Nomor 3.
- Fatmawati Erma. 2020, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, Cet. I; Pustaka Ilmu.
- Fiantika, Feny Rita, Dkk. 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Global Eksekutif Teknologi.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019 “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Talim*, Vol. 17, Nomor. 2.
- Fadhilah, Raihan. “Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 10 Banda Aceh”, Skripsi, (Aceh, 2023). Dipublikasikan.
- Gunanto, H. 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Cet. I; Unissula Press.

Hakiki, Muhammad, dan Debby Permata Cinta. 2021 “Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil